

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya untuk menjadi insan yang lebih baik, sesuatu yang tak bisa dipisahkan dengan keberadaan manusia sebagai kholifah di muka bumi. Sedangkan pendidikan menurut Zakiyah Daradjat adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan tersebut selesai. Karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan proses yang bertahap dan bertingkat diantaranya meliputi seluruh aspek manusia baik dari segi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan<sup>1</sup>.

Hakekatnya pendidikan itu sendiri tidak dibatasi oleh usia tertentu, karena pendidikan dimulai sejak masih kecil hingga dewasa, Namun, dalam Islam belajar menjadi kewajiban bagi manusia sejak lahir hingga meninggal dunia yang dikenal dengan kata lain *long life learning*” ( belajar sepanjang hidup). Melihat betapa pentingnya belajar bagi manusia maka tentu pendidikan tidak dibatasi oleh usia karena menjadi dewasa, akan tetapi tetap berkewajiban terus belajar sepanjang hidupnya.<sup>2</sup> Karena dengan Pendidikan manusia dapat merubah diri seseorang dari kebodohan sehingga bisa memahami sesuatu dengan baik dan benar, serta pendidikan dapat merubah lingkungan dan sekitarnya, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Askara, 2014), 65.

<sup>2</sup> Dwi Siswono, *Ilmu Pendidikan* ( Yogyakarta: UNY Press,2008), 146.

perorangan untuk belajar, untuk membentuk atau mencetak kepribadian yang baik agar menjadi muslim sejati.

Pendidikan tidak hanya berada dalam ruang lingkup kelas semata yang dipenuhi dengan fasilitas yang serba mewah dan ada, hanya semata-mata untuk kenyamanan pelajar. akan tetapi, pendidikan dapat dirasakan diluar itu semua misalnya seperti kajian – kajian rutin Islami yang bertajuk pada kitab kontemporer seperti kitab *Ihya' Ulum Al-Din*, yang dilaksanakan di Pondok pesantren Nazhatut Thullab khususnya untuk membina spiritual lanjut usia melalui kitab kuning Mukhtashar *Ihya' Ulum Al-Din*.

Adapun tujuan dari pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab Mukhtashar *Ihya' Ulum Al-Din* adalah suatu pembinaan, dengan usaha, serta melakukan daya upaya yang baik untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan, serta peningkatan keagamaan terhadap lansia, baik dalam hal ibadah, seperti shalat dan ibadah lainnya. Kajian rutin ini setiap hari minggu malam senin pada akhir bulan dengan peserta pembinaan dari berbagai tingkat usia diantaranya para remaja, dewasa bahkan lanjut usia.

Sedangkan lansia yang mengikuti pembinaan spritual ini  $\pm$  5 orang dengan jarak tempuh  $\pm$  50km ada yang dari banyuates, ketapang dan surabaya. Namun jarak dan perbedaan usia bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap semangat dan terus memotivasi diri sendiri dimasa tuannya untuk menjadi insan yang lebih baik. Karena tidak ada kata terlambat untuk belajar, memperbaiki diri mengejar impian yang tidak tercapai dimasa mudanya. Dengan cara melatih diri , hawa nafsu, serta keterbatasan diri dalam beraktifitas menjadi batu loncatan bagi lansia untuk mencapai

sesuatu yang hilang dimasa mudanya baik kesempatan untuk menjadi orang yang kaffah, dan religius. sedangkan tujuan yang kedua adalah untuk menampung para Alumni pondok pesantren Nazhatut Thullab itu sendiri agar tetap bisa silaturahmi dengan kiyai dengan adanya pembinaan spritual melalui kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al- Din, sedangkan tujuan yang ketiga, karena para lansia dalam mengikuti pembinaan ini semata- mata ingin mendapatkan barokah dari kiyai dengan cara mengikuti pembinaan spritual melalui kajian ini untuk tetap dan terus belajar pada masa tuanya.

Lanjut usia adalah merupakan periode penutup umur seseorang dalam rentang hidupnya, hal ini termasuk kategori lansia sejak usia 60 tahun sampai akhir hayat, diketahui ciri- cirinya dengan beberapa perubahan secara fisik dan psikologis seseorang yang setiap harinya semakin menurun<sup>3</sup>. Pada umumnya dengan kondisi semakin tua seseorang menjadi lebih tertarik terhadap Agama sehingga menjadi lebih religius. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lansia di usia tuanya, seperti bertambahnya minat lansia, dan dengan adanya ketersediaan beberapa kegiatan keagamaan yang cukup memadai bagi lansia, serta dengan adanya fasilitas tempat yang cukup untuk beribadah, sehingga kesadaran lansia terhadap kebutuhan spritualnya bagi lansia berdampak positif hingga dapat memberikan ketenangan kepada batin.<sup>4</sup>

Sedangkan terjadinya perubahan fisiologi, psikologi, dan sosial sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap spritual/religius lansia. Bahkan mereka selalu beranggapan bahwa hari tua adalah suatu peluang/ kesempatan yang sangat

---

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan* ( Jakarta: Kencana Prenada Media, , 2011), 246.

<sup>4</sup> Mira Afnesta Yuzero, Artikel Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia, Jom Vol 2, Oktober 2015.

besar untuk mengisi kehidupan dengan hal yang positif, dan mendalami ilmu Agama dengan terus belajar tanpa mengenal usia, namun tidak sedikit pula diantara sebagian lansia yang mengalami banyak perubahan fisiologi, psikologi dan sosial secara drastis sehingga dapat menyebabkan diri lansia kehilangan keyakinannya terhadap Tuhan. Dalam hal ini turut memberikan motivasi serta dorongan terhadap kehidupan lansia yang berubah dengan dimensi religius/ Agama sehingga menjadi faktor yang sangat penting bagaimana memahami falsafah hidup, ketentraman dalam menjalani hidup, membuat hidup lebih bermakna, apa tujuan hidup selama di dunia, dan tentunya terus semangat dalam menjalani hidup pada lansia dengan kuatnya iman ketika menghadapi berbagai cobaan hidup<sup>5</sup>.

Ada 3 kunci utama untuk penyesuaian psikologis yang dapat membantu usia lanjut untuk menemukan kepuasan diri, dan memahami tentang arti kehidupan itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

1. Melibatkan adanya pergantian peran pekerjaan dari waktu muda ke usia lanjut( *self- differentiation*) artinya sejak pensiun lansia mulai mengalami banyak perubahan yang lumayan rumit dalam kehidupan sehari- hari, Sehingga harus menerima peran- peran yang baru untuk dapat melanjutkan hidupnya.
2. Perubahan fisik yang terus menurun dengan berjalannya waktu seseorang semakin tua. Sedangkan permasalahan yang dihadapi lansia adalah masalah kesehatan yang bermunculan, serta dimulai dengan mulai melemahnya otot- otot, semakin hari terus berkurang kekuatan otot. Dalam masalah ini lansia sekuat mungkin agar bisa melakukan penyesuaian diri untuk

---

<sup>5</sup> Hidayatus Sya'diyah, Keperawatan Lanjut usia, Sidoarjo: PT. Indomedia Pustaka, 2018, 49.

mendapatkan kenyamanan/ ketentraman dalam menjalani hidup sekalipun dari segi fisik kesehatannya terus melemah.

3. Melibatkan berbagai perubahan dari *self- preoccupation ke self transcendence*, dalam masalah ini lansia sedang mengalami perasaan bahwa suatu saat nanti kematian pasti akan tiba menghampirinya dengan usia yang ditentukan Tuhan. Walaupun kematian adalah perasaan yang dapat mengakibatkan depresi bagi seseorang yang memikirkannya, akan tetapi ada seorang juga yang bisa menerima secara positif akan tibanya usia seseorang di dunia yang disebut kematian, dan mampu dalam menjalani sisa hidupnya dengan jiwa, hati yang tenang<sup>6</sup>.

Meski demikian, usia tidak menjadikan kendala untuk terus belajar ilmu- ilmu agama, dan memperbaiki diri, serta memiliki semangat belajar yang tinggi dalam mengkaji kitab *Muhtashar Ihya' Ulum Al-Din* (fiqih berkolaborasi tasawuf). Dengan mengikuti pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab tersebut banyak ilmu baru yang diperoleh untuk menyiapkan diri dalam menghadapi zaman globalisasi yang penuh dengan cobaan dan tantangan dalam menguji keimanan khususnya masyarakat pulau Madura yang masih dikenal dengan awamnya ilmu. Sehingga menjadi hal yang luar biasa, untuk memberikan motivasi terhadap kalangan muda untuk tetap belajar dimanapun berarada.

Pembinaan spiritual terhadap lanjut usia melalui kajian kitab tersebut banyak memberikan dampak positif, banyak perubahan baru dimasa tuanya baik dari segi sikap dan pemikiran, dan lebih menyiapkan diri untuk akhirat, bermuhasabah, belajar lebih baik lagi dengan mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab *Ihya'*

---

<sup>6</sup> Hidayatus Sya'diyah, Keperawatan Lanjut usia, Sidoarjo: PT. Indomedia Pustaka, 2018, 44.

rutinan sesetiap bulan, dan bagi mereka sebelumnya tidak pernah mempelajarinya diwaktu menjadi santri karena memang tidak ada materi kitab tersebut<sup>7</sup>.

Selain itu, kajian kitab *Mukhtasar Ihya' Ulum Al-Din* banyak memberikan dampak positif yaitu menjadi insan yang lebih religius dari sebelumnya, serta dapat menyambung silaturahmi dengan teman – teman, serta dapat menguatkan ‘*alaqah batiniyah*’ hubungan dengan sang guru (Kyai) karena dengan adanya pembinaan spiritual melalui kajian kitab tersebut para Alumni yang sudah sepuh mempunyai kesempatan untuk berkumpul, reuni *sharing* berbagi pengalaman hidup dll. Pembinaan spiritual melalui kajian kitab tersebut berdiri kurang lebih sekitar 3 tahun yang lalu mulai dari tahun 2017 sampai sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat para Alumni mempunyai hubungan yang baik secara dlohir dan batin dengan *Rabb* nya dan dengan sang kiyai menjadi wasilah/ perantar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan literasi kitab *Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din*.<sup>8</sup>

Kitab *Ihya' Ulum Al- Din* secara realita sangatlah cocok untuk menjadi acuan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan. Kitab yang memberikan pengaruh besar serta mempunyai peran penting dalam mengatasi berbagai serangan baik secara materi maupun Agama, dengan tujuan untuk menggeser ajaran- ajaran Agama. Sedangkan serangan terhadap ajaran Agama Islam sangatlah kencang bahkan sinar keagamaan nyaris dihilangkan dari muka bumi. Oleh sebab itulah Imam al- Ghazali memberikan nama kitab karangannya sendiri itu dengan nama kitab “*Ihya' Ulum Al-*

---

<sup>7</sup> H. Abdul Muqsit, Peserta Kajian kitab Mukhtasar Ihya' Ulum Al-Din, Wawancara Langsung , (22 september 2019).

<sup>8</sup> Amir Faad, Guru di pondok pesantren Nazhatut Thullab sekaligus peserta kajian, Wawancara Langsung, ( 20 september 2019).

*Din*”, yang artinya (menghidupkan ilmu Agama). dalam bahasa Inggris disebut *“Revival Of Religijs Sciences”*

Maka berdasarkan dari penjelasan diatas , penulis ingin meneliti mengenai *“Pembinaan Spiritual Lanjut usia Melalui Kajian Kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din di Pondok pesantren Nazhatut Thullab Prajian Camplong Sampang”*

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja motivasi lanjut usia dalam mengikuti pembinaan spiritual lansia dalam mengikuti kajian Kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din di Pondok pesantren Nazhatut Thullab?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din Terhadap Lanjut usia di pondok pesantren Nazhatut Thullab?
3. Apa dampak spiritual terhadap lanjut usia dengan adanya pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab?
4. Apa faktor- faktor penghambat dalam pembinaan lanjut usia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan pembinaan spiritual lanjut usia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab?

2. Mendiskripsikan proses pelaksanaan pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din pada lanjut usia di pondok pesantren Nazhatut Thullab?
3. Mendiskripsikan dampak spiritual terhadap lanjut usia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab?
4. Mendiskripsikan faktor penghambat dalam pembinaan spiritual lanjut usia melalui kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din pada lanjut usia di pondok pesantren Nazhatut Thullab?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan agar mempunyai nilai guna pada beberapa kalangan di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Penelitian ini secara teoritis dengan harapan mampu memberikan sumbangan atau (kontribusi) terhadap berbagai ragam keilmuan (*science*) khususnya bagi lanjut usia untuk tetap belajar, dan memberikan pemahaman pada masyarakat umumnya bahwa belajar tidak hanya pada usia remaja yang dapat dilaksanakan dibangku sekolah saja.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi *input* yang sangat penting bagi perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan sebagai referensi dan rujukan.



- c. Penelitian ini di harapkan dapat mengkaji secara mendalam tentang konsep pengelolaan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menguatkan spritual lansia melalui ajaran kajian kitab kuning khususnya bagi lanjut usia.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pondok pesantren Nazhatut Thullab

Penelitian ini bertujuan agar memberikan tambahan ilmu, agar bisa memberikan motivasi bagi para santri khususnya bagi para alumni agar tetap belajar dengan adanya khazanah kajian kitab kuning bagi lansia. Dengan begitu, pondok pesantren selalu menjadi tempat atau wadah belajar dengan tidak membatasi usia.

- b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi di kalangan pemikir kampus baik mahasiswa sebagai sumber rujukan bagi jurusan Tarbiyah, serta untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama yang terkait dengan kitab kuning ihya' Ulum Al-Din di pascasarjana IAIN Madura. Selain itu dapat pula dijadikan acuan dalam menemukan teori yang lebih komprehensif yang berkenaan dengan topik penelitian ini.

- c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini tentunya jauh dari kesempurnaan yang tidak pernah lepas dari kesalahan/ kekeliruan serta banyak kekurangan. Oleh sebab itu peneliti sangat berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih bisa

menyempurnakan kekurangan dan membenarkan segala kesalahan yang ada agar menjadi penemuan yang kaya dengan ilmu pengetahuan.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan pemahaman terhadap judul yang sedang diteliti ini, maka peneliti memberikan batasan definisi istilah yang konkrit agar pembaca juga bisa memiliki persepsi, stigma dan pemahaman yang sama dengan peneliti sehingga pembaca tidak terjebak pada kesalahan apalagi sampai salah dalam memberikan pemahaman dalam memahami istilah – istilah yang disampaikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah merupakan berupa bantuan yang diberikan terhadap seseorang yang sedang mengalami keterbatasan diri dalam melakukan sesuatu, dan kesulitan dalam menjalani / menghadapi hidupnya baik secara rohaniyah, agar bisa mengatasi masalah-masalahnya sendiri, karena dengan munculnya rasa sadar atau pasrah diri terhadap kekuasaan Tuhan untuk mendapatkan hidup yang bahagia. Sedangkan pembinaan terhadap lansia itu sendiri merupakan pendidikan yang bersifat lanjutan bagi orang yang sudah dewasa, dan termasuk dari bentuk pendidikan diluar sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Natalia Minaswari, *Kepuasan Hidup Orang Lanjut usia Ditinjau Dari Kecerdasan Spiritual*, Semarang, Tesis Universitas Negeri Katolik Soegijopranata, hlm, 10.

2. Kajian adalah belajar/ mempelajari, memeriksa, mengamati, menyelidiki, serta memikirkan ( mempertimbangkan dsb), menguji dan menelaah baik buruk suatu perkara.<sup>10</sup>
3. Kitab kuning adalah merupakan kitab yang isinya identik dengan ilmu Agama dengan penulisannya menggunakan bahasa Arab, sebagai alat bantu untuk menyampaikan ide- ide dan pemikiran para ulama dizamannya ( *ulama as salaf*) dengan menggunakan format penulisan pra modern <sup>11</sup>.
4. Lansia adalah lanjut usia dimana tentang usia seseorang yang dikatakan tidak bisa produktif lagi, dengan kondisi tubuh yang mulai renta dengan bertambahnya usia, sehingga keadaan udzur ini penyakit sangat mudah menyerang lansia, oleh karena itu tak jarang dari mereka yang memikirkan bahwa di masa usia lanjut adalah sisa usia hanya untuk menunggu sebuah kematian..<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut, maka maksud dari pembinaan spiritual lanjut usia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din adalah dorongan rasa ingin tahu yang timbul dari diri seseorang untuk mempelajari atau menela'ah kitab Agama yang umumnya di tulis dengan bahasa Arab yang berisi tentang pemikiran, ide para ulama- ulama terdahulu, yang dipelajari langsung oleh usia lanjut yang sudah tidak produktif lagi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>10</sup> Kamus Online

<sup>11</sup>Siradj Said Aqil, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ( Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 222.

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 106.

Penelitian yang dilakukan oleh Iksan Heriyanto yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Lansia” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam diselenggarakan oleh pihak unit pelaksana teknis pelayanan sosial khusus lanjut usia di Magetan di Ponorogo itu dapat dilaksanakan dengan cara membiasakan diri dalam melakukan aktifitas sejak dari bangun tidur sampai tidur lagi seperti melaksanakan shalat subuh berjama’ah, membaca Al- Quran setelah shalat magrib, melafalkan dua kalimat syahadat sebelum tidur dan menghafal surat- surat pendek, dan lain- lain yang dilakuakn setiap hari secara berulang – ulang sehingga menjadi terbiasa dan membentuk karakter. Adapun cara penyampaian pendidikan Agama Islam yaitu dengan silaturahmi, hikmah, tauladan/ memberikan contoh, ceramah, tanya jawab, nasehat, diskusi, sharing, cerita- cerita dan hafalan. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan dengan melakukan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menjabarkan fenomena yang ada dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengambilan sampel<sup>13</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Maarifuddin yang berjudul “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut usia Sudagaran Banyumas” Hasil penelitiannya menjelaskan tentang pembinaan Akhlak pada lansia yang terlantar dengan tujuan membina lansia agar mampu menjalani hidup secara seimbang baik lahir dan batinnya agar hudupnya makmur dan bahagia dimasa tuanya nanti. Sedangkan materi yang disampaikan dalam pembinaan tersebut yaitu; memperbaiki akhlak, sabar, taat dalam beribadah, mandiri tanpa ketergantungan dan

---

<sup>13</sup> Iksan Heriyanto, “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Lansia” (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, 2017), 25.

hidup rukun. Dengan menerapkan pola pembinaan terhadap lanjut usia melalui majelis ta'lim ilmu, bimbingan khusus secara individu, bimbingan bersama/ berjama'ah, dengan memanfaatkan waktu luang sebaik - baiknya, di bimbing dan membiasakan diri setiap harinya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, psikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di lapangan, wawancara secara terstruktur dan tidak struktur, dan dokumentasi. Adapun teknik menganalisa data yang digunakan ada tiga komponen yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber<sup>14</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapuan yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din Imam al- Ghazali” hasil penelitiannya beliau menjelaskan bahwa lebih mendekati pada pendidikan akhlaq, dan nilai – nilai Agama yaitu dengan cara membersihkan hati dari penyakit hati, iri dengki, mengutamakan keimanan, untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, cara berlatih sabar, zuhud dari dunia, dermawan, jujur, dan sopan.

Jenis penelitiannya menggunakan studi penelitian perpustakaan mayoritas data yang dikumpulkan sebagian besar menggunakan refrensi dari buku, dokumentasi, jurnal, serta analisis maupun laporan dan komentar yang dikemukakan oleh para tokoh lain dibidang yang sama dengan judul penelitian ini, yaitu melakukan pendekatan

---

<sup>14</sup> Maarifudin, “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut usia Sudagaran Banyumas” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri, purwokerto, 2018), 30.

historis agar lebih mudah diketahui karakter seseorang baik psikologi dan cara berfikir seorang tokoh<sup>15</sup>.

### Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Lansia.	Sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengambilan sampel.	Iksan Heriyanto dalam penelitiannya menjelaskan dalam Implementasi PAI pada Lansia dengan cara membiasakan diri, dalam beraktifitas mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali contoh; shalat subuh berjama'ah, membaca Al- Quran setelah shalat magrib,dll. Sedangkan peneliti disini menggunakan literasi Kitab Mukhtasor Ihya' Ulum Al-Din dalam kegiatan keislaman untuk membina spiritual lansia di masa tuanya.
2	Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan	Sama- sama menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. sedangkan teknik dalam pengumpulan data, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Maarifuddin dalam penelitiannya tentang pembinaan Akhlak pada anak dan lansia terlantar dengan bertujuan mengarahkan lansia agar mampu hidup seimbang lahir dan batinnya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dimasa tuanya.

<sup>15</sup> Sapuan, "Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab Ihya' 'Ulum Al-Din Imam al- Ghazali" (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2011), 40.

	Sosial Lanjut usia Sudagaran Banyumas.		Sedangkan peneliti disini lebih khusus terhadap pembinaan spiritual lansia yang tidak terlantar artinya atas dasar kesadaran sendiri untuk belajar dengan cara memahami isi kitab yang dikaji.
3	Konsep pendidikan karakter dalam kitab <i>Ihya' Ulum Al-Din</i> Imam al-Ghazali.	Sama dalam meneliti tentang Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan karakter dan nilai – nilai Agama yaitu dengan cara menjaga Hati dari penyakit hati, memprioritaskan keimanan, bahagia dunia akhirat, sabar, zuhud terhadap dunia, dermawan, berkata jujur, dan bersikap sopan sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya <i>ihya'Ulum Al-Din</i> .	Sapuan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lebih mendekati pada pendidikan akhlaq, , dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian kitab <i>ihya'</i> dikhususkan untuk pembinaan terhadap spiritual lansia.

Jadi, Penelitian tentang pembinaan spiritual lanjut usia melalui kajian Kitab kuning mukhtashar *Ihya' Ulum Al-Din* belum pernah ada yang meneliti. Karena itulah peneliti sangat terdorong untuk meneliti terhadap pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab Mukhtashar *Ihya' Ulum Al-Din* karena Agama/ spiritual merupakan kebutuhan bagi manusia khususnya bagi lansia di sisa umurnya untuk memahami tentang keberadaan dirinya di dunia ini, dan untuk menyiapkan diri terhadap sesuatu yang tidak bisa diketahui kapan datangnya seperti kematian. Jadi, tujuan penelitian

pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din adalah untuk membina serta mengingatkan lansia untuk lebih mawas diri baik dalam hal ibadah dan hubungan antar sesama, karena jiwa yang tenang membuat tubuh sejahtera.